

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Agama menjadi kebutuhan fitrah manusia dalam kehidupannya, dikarenakan iman dan keyakinan terhadap agama menjadi sumber kekuatan untuk mendapatkan rasa kebahagiaan, kedamaian dan ketenteraman jiwa. Oleh karena itu agama memiliki peran penting dalam mempererat hubungan antar manusia dan hubungan kita dengan Tuhan.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai agama dan moralitas. Hal ini tertera dalam dasar negara Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”. Ada enam agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Kong hu Chu.

Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data bahwa jumlah mayoritas penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam berjumlah 87,2%, agama Kristen 2,9%, Hindu 1,7%, Budha 0,7%, dan Konghucu 0,05%. (<http://indonesia.go.id/>, 18 April 2020)

Shalat dalam Islam merupakan perintah dari Allah SWT., shalat menjadi kewajiban dan kebutuhan bagi setiap muslim dikarenakan

merupakan rukun dan tiang agama. Shalat dapat dirasakan secara lahiriah dan batiniah jika dilakukan dengan khusyuk dan baik.

Nilai religi dalam kehidupan masyarakat memiliki peranan penting, hal ini ditunjukkan oleh peran pemerintah dalam memetakan kompetensi inti k13, aspek kompetensi religi pada poin pertama pada tingkat sekolah dasar berbunyi “menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Begitu pula pentingnya shalat dalam agama Islam pun pemerintah sudah memetakan Kompetensi Dasar pada KTSP satuan pendidikan sejak kelas 1 SD, kompetensi dasar tersebut masuk dalam KD 3.7 yang berbunyi “mengenal shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan”. Selain itu kompetensi mengenai shalat juga tertuang pada KD 4.7.1 yang berbunyi “melaksanakan shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan”. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang shalat sejak seseorang berada di bangku Sekolah Dasar.

Anak pada usia Sekolah Dasar idealnya memang sudah mendapatkan pembelajaran mengenai shalat. Shalat dimulai dari lingkungan keluarga, dikarenakan lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dalam pendidikan anak, sebelum dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan tempat bermainnya. Walaupun pendidikan formal mengajarkan pendidikan tentang shalat, lingkungan keluarga tetap

memegang pengaruh terbesar terhadap perkembangan anak dalam pembiasaan dan penguasaannya mengenai tata cara shalat.

Kebanyakan buku biasanya digunakan untuk fasilitator belajar yang lebih menyajikan pada penjelasan mengenai konsep, teknik, prosedur, metode yang dikemas secara serius. Kebanyakan buku yang dipenuhi dengan teknik, tidak pernah berbicara mengenai kegembiraan belajar, padahal kegembiraan belajar menjadi penentu kualitas dan kuantitas belajar seseorang.

Dalam Tema 1, Subtema 1 terdapat materi mengenai pengamalan sila pertama pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa (perihal beribadah), dari sinilah peneliti ingin mengetahui apakah siswa kelas 2 bisa melaksanakan sholat dalam kesehariannya. Dan peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggunakan media yang dikembangkan oleh peneliti dapat meningkatkan sikap religius siswa/tidak. Dalam pembelajaran tidak hanya penjelasan dan praktik saja, namun dibutuhkan juga media pendukung berupa bahan ajar yang dapat dipelajari sewaktu-waktu agar siswa tidak kesulitan mengingat pembelajaran dan dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran berjalan optimal dan efektif.

Penggunaan bahan ajar yang dilakukan oleh kebanyakan guru dalam pembelajaran di sekolah masih minim, dan perlu adanya peningkatan mengenai bahan ajar. Berdasarkan pengamatan peneliti,

peneliti mengamati guru kelas 2 masih sering menggunakan sumber belajar berupa buku tema dan LKS (lembar kerja siswa), hal tersebut berdampak pada pembelajaran yang masih monoton dan kurang optimalna hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti melakukan pretest dan mendapatkan hasil bahwa sebagian siswa belum bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar, dikarenakan oleh faktor keterbatasan sumber belajar yang menjadi faktor penting dalam memahami shalat. Berdasarkan permasalahan tersebut, anak memerlukan adanya media interaktif untuk mempelajari tata cara shalat, media berperan penting dalam pembelajaran karena menciptakan interaksi antara anak dan materi yang dipelajari. Penggunaan media dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga perhatian anak terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. (Wina Sanjaya, 2010: 209).

Salah satu media yang dapat menjadi alternatif untuk belajar yaitu buku bacaan. Kurangnya fasilitas digital, seperti android, laptop, ataupun LCD proyektor, membuat buku bacaan menjadi media yang lebih praktis dan mudah digunakan oleh anak. Buku bacaan dapat menjadi media untuk membangkitkan motivasi belajar anak dan dapat menyajikan informasi belajar yang dapat diulang sesuai kebutuhan. Penggunaan buku bacaan akan membantu anak dan orang tua dalam pembelajaran. Melalui penggunaan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak, maka

tujuan akan mudah tercapai. Ditambah lagi dengan menggunakan media digital berupa video animasi akan menambah ketertarikan anak untuk belajar.

Buku *Pop-up* dan video animasi diharapkan dapat menjadi media untuk membangkitkan motivasi, sikap religius, dan keterampilan membaca anak. Sementara itu, buku bacaan berbentuk *Pop-up* dan video animasi dapat mendekatkan hubungan antara anak dengan orang tua, karena dapat memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menikmati cerita bersama anak, mengembangkan kreativitas dan merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan, menanamkan kecintaan anak terhadap membaca, dan dapat lebih aktif dalam mempelajari isi buku. Buku *Pop Up* ini dapat digunakan secara mandiri maupun kelompok, memiliki tampilan tiga dimensi yang dapat bergerak, menghasilkan dunia nyata dalam aktivitas belajar anak, sehingga sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak yang bersifat operasional kongret, dengan menggunakan media buku *Pop Up* dan video animasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, untuk mengetahui tata cara shalat akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris yaitu buku bacaan yang dapat menyampaikan pesan secara efisien, penyajian menarik dan memudahkan siswa untuk memahami tata cara shalat.

Dalam penelitian terdahulu hanya mengembangkan media untuk mengetahui tingkat kelayakan media *Pop Up* sebagai media bahan ajar anak usia sekolah dasar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memiliki kelebihan dengan menambah adanya daftar isi, kata pengantar, lembar teka-teki silang pada akhir buku dan video animasi pada buku *Pop Up* tersebut. Selain itu, pada penelitian ini peneliti juga ingin meningkatkan sikap religius dan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan judul “Pengembangan Media *Pop Up* untuk Meningkatkan Sikap Religius dan Keterampilan Membaca melalui Media Digital dan Konvensional Kelas 2 SDN Sembungharjo 01 Genuk Semarang”. Buku *Pop Up* ini hanya digunakan dan difokuskan untuk siswa SDN Sembungharjo 02 saja karena dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti masih menemukan sumber belajar berupa LKS yang dalam pembelajaran masih kurang efektif dan kurang optimal terhadap hasil belajar siswa. Buku *Pop Up* tata cara shalat ini selain berupa buku interaktif juga dirancang menggunakan *barcode* yang apabila *barcode* tersebut *discan* akan otomatis menyambungkan ke link *youtube*, dimana *youtube* tersebut berisi video animasi shalat. Peneliti memilih video karena dilihat dari perkembangan zaman di era digital. Selain media konvensional yang berupa buku *Pop Up*, kita juga harus mulai mengarahkan anak untuk mengenal dunia digital, karena sekarang semua sudah serba digital. Dan kebanyakan anak

sekarang juga lebih menyukai visual daripada yang konvensional. Jadi, dengan menggunakan media digital maupun konvensional akan lebih mudah untuk menyampaikan tata cara shalat dengan menarik agar mudah dipahami.

Dengan adanya inovasi media *Pop Up* yang ditawarkan peneliti, terdapat perbedaan dari media *Pop Up* sebelumnya yaitu dengan penambahan video animasi yang dirancang dengan adanya *barcode* yang terkoneksi langsung ke link *YouTube* yang mempermudah anak dan orangtua memahami materi tentang tata cara shalat.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Adanya permasalahan yang diangkat di dalam latar belakang, peneliti perlu membatasi variabel penelitiannya, agar penelitian lebih fokus, terpusat dan mendalam. Oleh sebab itu peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengembangan Media *Pop Up* untuk Meningkatkan Sikap Religius dan Keterampilan Membaca melalui Media Digital dan Konvensional Siswa Kelas 2 SDN Sembungharjo 01 Genuk Semarang”.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka telah ditemukan permasalahan yang ingin diteliti yaitu: Bagaimana pengembangan bahan ajar berupa buku *Pop Up*?

1. Apakah bahan ajar berupa buku *Pop Up* dapat meningkatkan sikap religius anak dan layak digunakan sebagai bahan ajar kelas 2 Sekolah Dasar?
2. Apakah bahan ajar berupa buku *Pop Up* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 Sekolah Dasar?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan bahan ajar buku *Pop-up* materi tata cara sholat.
2. Mengetahui tingkat kelayakan buku *Pop-up* tata cara sholat dalam meningkatkan sikap religius melalui Media Digital dan Konvensional siswa kelas 2 SDN Sembungharjo 01 Genuk Semarang.
3. Mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa kelas 2SDN Sembungharjo 01 Genuk Semarang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan buku bacaan untuk anak. Adanya pengembangan buku *Pop-up* dapat menambah referensi buku bacaan mengenai tata cara dan gerakan shalat bagi anak usia Sekolah Dasar.

## 2. Segi Praktis

### a) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai pembuatan bahan ajar agama sehingga dapat menjadi bekal peneliti kelak sebagai seorang pengajar ataupun ahli media pembelajaran.

### b) Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya bahan ajar berbentuk buku *Pop-up* agama dapat mempermudah siswa memahami konsep dalam pencapaian kompetensi dan mendorong siswa untuk belajar agama di luar jam pelajaran terjadinya kegiatan belajar mengajar.

### c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan/rujukan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar agama sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran berikutnya.

### d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka mengembangkan bahan ajar Agama pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya dalam upaya pengembangan media/alat bantu di sekolah tersebut.

## 1.6. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Luaran dari penelitian ini adalah buku *Pop-up* materi tata cara shalat dan bacaannya yang dilengkapi dengan ilustrasi yang jelas dalam penyampaian materi, informasi terbaru, latihan berbentuk teka-teki silang, soal evaluasi dan umpan balik sehingga bersifat interaktif terhadap siswa. Luaran tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan pendidikan di Indonesia.

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Pop-Up Book* sesuai dengan materi pembelajaran Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran ke 6
- 2) *Pop-Up Book* berisi konsep-konsep tentang tata cara shalat dan bacaannya.
- 3) *Pop-Up Book* didesain dengan bentuk tiga dimensi yang dapat bergerak saat halaman buku dibuka.
- 4) *Pop-Up Book* dapat digunakan secara mandiri maupun secara kelompok.
- 5) Bagian pada *Pop-Up Book* meliputi:
  - a) Halaman sampul
  - b) Kata pengantar
  - c) Petunjuk penggunaan *Pop-Up Book*
  - d) Jaringan tema
  - e) Materi pokok

- f) Soal evaluasi
- 6) *Pop-Up Book* memenuhi aspek penilaian kualitas:
  - a) Aspek materi atau isi
  - b) Aspek bahasa dan gambar
  - c) Aspek penyajian
- 7) Bentuk *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut
  - a) Ukuran *Pop-Up Book* : 21 cm x 30 cm
  - b) Ukuran kertas : A3
  - c) Halaman sampul : menggunakan kertas *ivory* 260
  - d) *Pop-Up* : menggunakan kertas *ivory* 260
  - e) Isi : menggunakan kertas *ivory* 260.